

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset ini dirancang dengan metode *mix methods*. Creswell (2007, hlm. 5) memaparkan bahwa penelitian *mix methods* adalah metodologi untuk melakukan penelitian yang melibatkan pengumpulan, menganalisis, dan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif penelitian. Tujuan dari kombinasi dua pendekatan tersebut ialah menjelaskan secara komprehensif masalah penelitian dilihat dari sudut pandang pendekatan penelitian yang berbeda.

Pendekatan *mix methods* digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang tertera pada BAB I, rumusan masalah pertama dijawab dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, berupa statistik deskriptif yaitu menafsirkan data persentase dari jawaban yang disampaikan oleh responden. Statistik deskriptif ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak menguji hubungan, menguji hipotesis, memprediksi, atau melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 147). Sementara itu, rumusan masalah kedua dan ketiga dijawab dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan pengelolaan digital *needs assessment* dan menggambarkan temuan model *needs assessment* yang direkomendasikan. Hal ini dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dalam penyelesaian masalah penelitian yang diajukan.

Creswell (2007, hlm. 5) menjelaskan bahwa

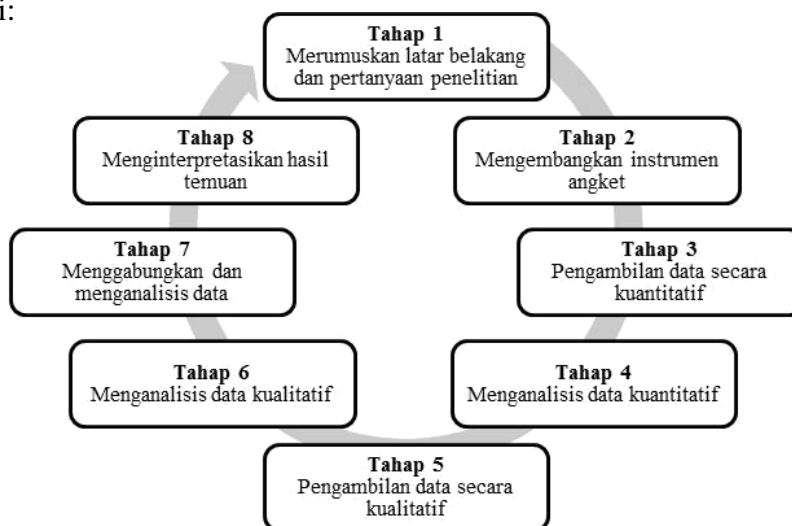
As a Method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems that either approach alone.

Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memadukan hasil data kuantitatif dan kualitatif atas dasar perolehan hasil angket, dilanjutkan dengan penjabaran secara naratif terhadap fenomena yang ada di Kampung KB.

Creswell (2007, hlm. 22) menjabarkan bahwa pendekatan *mix methods* dalam pelaksanaannya memiliki tiga strategi, yaitu sebagai berikut.

1. Strategi eksplanatoris sekuensial, artinya bahwa penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Prioritas data berada pada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial, artinya bahwa penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif. Prioritas data berada pada data kualitatif.
3. Strategi transformatif sekuensial, artinya peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur penelitian. Peneliti memilih tahap mana yang akan digunakan lebih dahulu, dan data mana yang akan dijadikan prioritas data.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial, yaitu penelitian diawali dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif, selanjutnya pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara kualitatif. Prioritas pertama pada data kuantitatif, yaitu menafsirkan hasil angket dengan metode statistik deskriptif berupa rata-rata, jumlah dan persentase dari angket yang telah disebar kepada 42 orang kader Kampung KB. Adapun desain penelitian *mix methods* dalam penelitian ini dapat tergambar dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2 Partisipan

Keterlibatan responden atau informan dalam penelitian ini akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Seluruh partisipan berjumlah 46 orang, terdiri dari 42 orang responden Kader Kampung KB dan 4 orang informan yaitu pengelola

kampung KB, terdiri dari 2 orang Staf UPTD P5A, 1 orang Staf Kampung KB dan 1 orang kader kampung KB. Penelitian dengan metode kualitatif menuntut peneliti sebagai *human instrument*. Artinya, peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Peneliti harus mengenal orang yang memberikan informasi. Jadi, pemilihan informan ini telah dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber data yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, karakteristik responden maupun informan dalam penelitian ini adalah berstatus aktif dalam pengelolaan program Kampung KB. Pertimbangan peneliti menentukan partisipasi ini antara lain: 1) telah mengetahui atau mengenal program Kampung KB di daerahnya, mampu menggambarkan kondisi empiris seputar program kampung KB, 2) literat teknologi atau mengenal teknologi minimal *smartphone*, 3) menguasai pengelolaan program kampung KB, terutama dalam merencanakan program kampung KB.

Lokasi penelitian berkedudukan di Kecamatan Dayeuhkolot dengan kondisi geografis lingkungan industri yang berbatasan dengan Kota Bandung, serta termasuk daerah rawan bencana banjir. Kondisi ini mengakibatkan berbagai permasalahan sosial yang muncul yang dibarengi dengan harapan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui program pemberdayaan masyarakat Kampung KB.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 90), populasi adalah kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kader kampung KB di Kabupaten Bandung. Peneliti tidak menggunakan populasi atau sampel yang banyak, namun memilih partisipasi yang ditimbang dapat memberikan informasi yang jelas.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, artinya “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu” (Sugiyono, 2012, hlm. 299). Peneliti

menentukan kriteria untuk dijadikan sampel di antaranya 1) Program kampung KB yang dilaksanakan aktif, 2) Telah memiliki fasilitas Rumah Data yang dirintis oleh BKKBN dan masyarakat, 3) Memiliki struktur organisasi yang berjalan dengan baik, diperlihatkan dengan program-program yang telah dijalankan dalam bentuk laporan, 4) Termasuk pada rintisan Desa Digital, 5) Berlokasi di bantaran sungai citarum dan padat penduduk. Selain itu, pertimbangan peneliti menentukan partisipan ini antarlain: 1) telah mengetahui atau mengenal program Kampung KB di daerahnya, mampu menggambarkan kondisi empirik seputar program kampung KB 2) literat teknologi atau mengenal teknologi minimal smartphone, 3) menguasai pengelolaan program kampung KB, terutama dalam merencanakan program kampung KB.

Berdasarkan kriteria tersebut, di Kecamatan Dayeuhkolot terdapat 2 Desa yang memenuhi kriteria, yaitu Desa Citeurep dan Desa Sukapura. Seluruh partisipan berjumlah 46 orang, terdiri dari 42 orang responden Kader Kampung KB dan 4 orang informan yaitu pengelola kampung KB, terdiri dari 2 orang Staf UPTD P5A, 1 orang Staf Kampung KB dan 1 orang kader kampung KB.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan tahap mengukur validitas suatu kuesioner, atau disebut pula kesahihan dari instrumen tersebut. Kuesioner yang baik yaitu kuesioner yang mampu mengungkap validitas dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada responden (Ghozali, 2011, hlm. 21). Kuesioner yang valid adalah instrumen yang dapat mengungkapkan data dari beberapa variabel yang diteliti melalui pengukuran yang tepat.

Penelitian yang menggunakan kuesioner berjenis instrumen nontes, yang mana diperuntukkan untuk mengungkap apa yang akan diukur. Pengujian validitas isi dari instrumen yang peneliti ajukan ini menggunakan *experts judgment* atau yang dikenal pendapat para ahli. Peneliti meminta masukan dari Dosen Pendidikan Masyarakat, khususnya promotor dalam penelitian ini untuk menelaah apakah materi yang ada di instrumen penelitian telah mewakili konsep yang hendak diukur. Pengujian validitas isi instrumen ini dilakukan dengan memperhatikan kisi-kisi

penelitian yaitu melihat apakah butir pertanyaan dalam instrumen telah sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan *expert judgment* terhadap validitas isi, selanjutnya adalah validitas konstruk.

Zainal Arifin (2012, hlm. 24) memaparkan bahwa validitas konstruk adalah uji yang dilakukan berkenaan dengan pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam instrumen apakah sudah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebelum kuesioner disebar kepada sampel yang sebenarnya, kuesioner ini perlu diuji terlebih dahulu kepada sampel lain yang memiliki karakteristik yang sama. Kuesioner ini digunakan kepada kader kampung KB secara *random*. Sugiyono (2010, hlm. 183) menjelaskan bahwa validitas butir pertanyaan dalam instrumen perlu dikonsultasikan kepada ahli, dan kemudian lebih lanjut diujicobakan dan dianalisis setiap butirnya.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila koefisien validitas pengetahuan dan sikap besarnya 0,320 ke atas maka dapat diambil kesimpulan instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Akan tetapi, bila koefisien validitas tersebut di bawah 0,320, pertanyaan tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011, hlm. 22). Jika nilai koefisien reliabilitas pengetahuan dan sikap lebih dari 0,804, ini menunjukkan instrumen tersebut memiliki keandalan yang baik. Maka dari itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian telah layak digunakan. Berikut ini rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengetahuan

Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.631	0.320	Valid	0.804	0.6	Reliabel
2	0.360	0.320	Valid	0.818	0.6	Reliabel

Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
3	0.436	0.320	Valid	0.815	0.6	Reliabel
4	0.691	0.320	Valid	0.801	0.6	Reliabel
5	0.370	0.320	Valid	0.820	0.6	Reliabel
6	0.468	0.320	Valid	0.813	0.6	Reliabel
7	0.452	0.320	Valid	0.816	0.6	Reliabel
8	0.389	0.320	Valid	0.819	0.6	Reliabel
9	0.387	0.320	Valid	0.819	0.6	Reliabel
10	0.664	0.320	Valid	0.803	0.6	Reliabel
11	0.505	0.320	Valid	0.812	0.6	Reliabel
12	0.659	0.320	Valid	0.802	0.6	Reliabel
13	0.615	0.320	Valid	0.805	0.6	Reliabel
14	0.380	0.320	Valid	0.818	0.6	Reliabel
15	0.531	0.320	Valid	0.810	0.6	Reliabel
16	0.412	0.320	Valid	0.817	0.6	Reliabel
17	0.329	0.320	Valid	0.821	0.6	Reliabel
18	0.421	0.320	Valid	0.817	0.6	Reliabel
19	0.486	0.320	Valid	0.813	0.6	Reliabel
20	0.337	0.320	Valid	0.819	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil olah instrumen, 2019

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	12.45	16.664	.560	.804
VAR00002	12.25	18.141	.297	.818
VAR00003	12.38	17.574	.353	.815
VAR00004	12.40	16.554	.632	.801
VAR00005	12.60	17.631	.264	.820
VAR00006	12.35	17.515	.390	.813
VAR00007	12.63	17.266	.352	.816
VAR00008	12.70	17.549	.284	.819
VAR00009	12.53	17.589	.285	.819
VAR00010	12.40	16.656	.602	.803
VAR00011	12.75	17.064	.413	.812
VAR00012	12.50	16.462	.589	.802
VAR00013	12.63	16.548	.534	.805
VAR00014	12.35	17.823	.297	.818
VAR00015	12.53	16.974	.443	.810
VAR00016	12.43	17.584	.320	.817
VAR00017	12.40	17.938	.235	.821
VAR00018	12.48	17.487	.325	.817
VAR00019	12.80	17.190	.394	.813
VAR00020	12.33	18.020	.255	.819

Tabel 3.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap

Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0.388	0.320	Valid	0.912	0.6	Reliabel
2	0.710	0.320	Valid	0.905	0.6	Reliabel
3	0.731	0.320	Valid	0.904	0.6	Reliabel
4	0.745	0.320	Valid	0.904	0.6	Reliabel

Item Pertanyaan	Validitas			Reliabilitas		
	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
5	0.855	0.320	Valid	0.900	0.6	Reliabel
6	0.344	0.320	Valid	0.914	0.6	Reliabel
7	0.820	0.320	Valid	0.901	0.6	Reliabel
8	0.486	0.320	Valid	0.911	0.6	Reliabel
9	0.593	0.320	Valid	0.908	0.6	Reliabel
10	0.896	0.320	Valid	0.899	0.6	Reliabel
11	0.593	0.320	Valid	0.907	0.6	Reliabel
12	0.361	0.320	Valid	0.913	0.6	Reliabel
13	0.361	0.320	Valid	0.913	0.6	Reliabel
14	0.709	0.320	Valid	0.904	0.6	Reliabel
15	0.418	0.320	Valid	0.912	0.6	Reliabel
16	0.785	0.320	Valid	0.902	0.6	Reliabel
17	0.541	0.320	Valid	0.908	0.6	Reliabel
18	0.777	0.320	Valid	0.902	0.6	Reliabel
19	0.896	0.320	Valid	0.901	0.6	Reliabel
20	0.328	0.320	Valid	0.915	0.6	Reliabel

Sumber : Hasil olah instrumen, 2019

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.15	114.900	.322	.912

VAR00002	66.10	110.708	.675	.905
VAR00003	66.65	107.413	.689	.904
VAR00004	66.80	101.087	.683	.904
VAR00005	66.85	104.541	.830	.900
VAR00006	67.35	115.054	.266	.914
VAR00007	66.80	106.215	.791	.901
VAR00008	66.88	111.446	.411	.911
VAR00009	66.55	108.459	.525	.908
VAR00010	66.45	104.305	.878	.899
VAR00011	66.88	112.420	.549	.907
VAR00012	67.13	115.343	.292	.913
VAR00013	67.13	115.343	.292	.913
VAR00014	66.90	108.759	.668	.904
VAR00015	67.05	113.690	.347	.912
VAR00016	66.75	106.962	.751	.902
VAR00017	66.70	113.036	.491	.908
VAR00018	66.65	106.490	.741	.902
VAR00019	66.65	107.515	.881	.901
VAR00020	67.25	115.269	.247	.915

3.4.2 Instrumen Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk studi awal dan pelaksanaan penelitian yang digunakan meliputi 1) pengamatan partisipasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi, 4) angket. Observasi partisipasi (*participation observation*), dilakukan oleh pengamat dengan melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau sedang dialami orang lain, sedangkan orang lain tidak mengetahui bahwa dia atau mereka sedang diobservasi.

1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mencermati berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat di wilayah binaan Kampung KB. Aktivitas tersebut merupakan keseharian masyarakat disertai dengan implementasi program yang dilakukan oleh BKKBN kepada masyarakat melalui program kampung KB. Data-data terkait aktivitas observasi diperoleh melalui sekretariat Kampung KB, sentra-sentra yang dikembangkan oleh masyarakat binaan Kampung KB, serta ruang-ruang sosial lainnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Fenomena yang ditangkap dalam penelitian ini utamanya adalah aktivitas sosial berupa

perbuatan, sikap dalam membantu masyarakat untuk memahami program Kampung KB. Selain itu, tergambar pula kemampuan praktis para fasilitator dalam menyusun perencanaan program pemberdayaan masyarakat. Berikut ini rambu-rambu instrumen observasi.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

Aspek yang diteliti	Indikator	No Item
Gambaran Program Kampung KB (Sumber: BKKBN, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi keluarga yang mampu melaksanakan fungsi secara optimal (8 fungsi keluarga) 2. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan ber-KB 3. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan KKBP (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) 4. Partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan 5. Pembangunan sektor bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, pemukiman dan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1 (a, b,c,d) 3 (a,b,c,d,e,f)
Kemampuan fasilitator dalam <i>Needs Assessment</i> (Sumber: Khumalo, 1999)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri melakukan <i>needs assessment</i> 2. Merancang <i>Needs Assessment</i> 3. Menetapkan prioritas kebutuhan 4. Melaporkan dan memanfaatkan hasil identifikasi 	2 (abcd)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh informan yang dianggap sebagai *key person* dalam penelitian ini, antara lain: tokoh masyarakat, penyuluh KB, kader kampung KB. Maksud dari kegiatan ini adalah mengungkap ke dalaman informasi sebagai data validasi yang menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu. Wawancara dilakukan pada saat-saat tertentu, disesuaikan dengan agenda kegiatan serta kebutuhan dari peneliti untuk mengungkap ke dalam informasi tertentu, khususnya terkait dengan prosedur *needs assessment*. Berikut ini rambu-rambu instrumen wawancara:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara

Aspek yang diteliti	Indikator	No Item	Informan/ Responden
Gambaran Program Kampung KB (Sumber: BKKBN, 2018)	1. Kondisi keluarga yang mampu melaksanakan fungsi secara optimal (8 fungsi keluarga)	1-8	1. Penyelenggara Program Kampung KB 2. Kader Program Kampung KB
	2. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan ber-KB	9	
	3. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga)	10	
	4. Partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan	11-14	
	5. Jumlah keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (Miskin)	15	
	6. Jumlah peserta KB	16	
	7. Pembangunan sektor bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, pemukiman dan lingkungan	17-20	
Kemampuan fasilitator dalam Needs Assessment (Sumber: Khumalo, 1999)	1. Mempersiapkan diri melakukan <i>needs assessment</i>	21-22	
	2. Merancang <i>Needs Assessment</i>	23-24	
	3. Menetapkan prioritas kebutuhan	25-27	
	4. Melaporkan dan memanfaatkan hasil identifikasi	28-30	
Perencanaan Program Pemberdayaan (Sumber: Suharto, 2014)	1. Identifikasi program alternatif	31-33	
	2. Penentuan hasil program	34-36	
	3. Penentuan biaya	37-38	
	4. Kriteria pemilihan program	39-40	

3. Studi Dokumentasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyimpan/ menjaring data atau dokumen tertulis yang berhubungan dengan penyelenggaraan program Kampung KB yang telah dilaksanakan. Data diperoleh melalui hasil penelaahan serta interpretasi terhadap dokumen, dan dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk peneliti. Selain itu, studi dokumentasi diperuntukkan untuk mengungkap data penggunaan prosedur *needs assessment*. Berikut ini rambu-rambu instrumen dokumentasi:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi

Aspek yang diteliti	Indikator	No Item
Gambaran Program Kampung KB (Sumber: BKKBN, 2018)	1. Kondisi keluarga yang mampu melaksanakan fungsi secara optimal (8 fungsi keluarga)	1-3
	2. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan ber-KB	4
	3. Ketersediaan pusat-pusat pelayanan KKBP (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga)	5
	4. Partisipasi masyarakat dalam kelompok kegiatan	6
	5. Jumlah keluarga Pra Sejahtera dan KS 1 (Miskin)	7
	6. Jumlah peserta KB	8
	7. Pembangunan sektor bidang kesehatan, ekonomi, pendidikan, pemukiman dan lingkungan	

4. Angket

Angket digunakan pada populasi atau responden yang berjumlah banyak. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan kader kampung KB tentang *needs assessment*, mengetahui sikap para kader kampung KB terhadap *needs assessment* dan mengetahui literasi digital kader kampung KB.

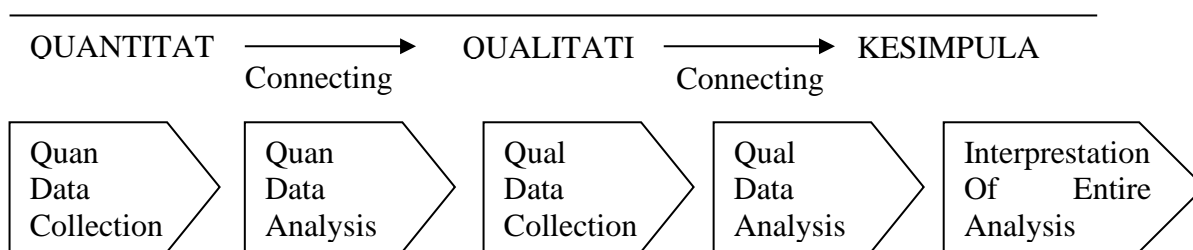
Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Instrumen Angket

Aspek yang diteliti	Indikator	No Item	Responden
Kemampuan fasilitator dalam <i>Needs Assessment</i> Sumber: Khumalo (1999)	1. Mempersiapkan diri melakukan <i>needs assessment</i>	1-4	Kader Kampung KB
	2. Merancang <i>Needs Assessment</i>	5-9	
	3. Menetapkan prioritas kebutuhan	10-17	
	4. Melaporkan dan memanfaatkan hasil identifikasi	18-20	
Biografis literasi digital Sumber: Novianti, D., & Fatonah, S. (2018)	A. Identitas Responden		Kader Kampung KB
	1. Jenis Kelamin	1	
	2. Usia	2	
	3. Pekerjaan	3	
	4. Penghasilan Kotor	4	
	5. Perkawinan	5	
	B. Biografis Literasi Digital		
1.1 Komputer	1,		
1.1.1 Mengerti	2,3,4,5		
1.1.2 Menggunakan	6,7		

Aspek yang diteliti	Indikator	No Item	Responden
	1.1.3 Memproduksi		
	1.2 Internet	1	
	1.2.1 Mengerti	2,3,4,5,6,7,8	
	1.2.2 Menggunakan	9,10,11,12,13,14,15,	
	1.2.3 Memproduksi	16	
	1.3 Smartphone		
	1.3.1 Mengerti	1	
	1.3.2 Menggunakan	2,3,4,5	
	1.3.3 Memproduksi	6	

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Tahap pertama peneliti mengukur kadar pengetahuan Kader Kampung KB dalam melakukan *needs assessment* untuk menyusun kebutuhan program pemberdayaan masyarakat. Hasil angket dipaparkan dalam bentuk statistik deskriptif. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai pengelolaan dan prototipe digital *needs assessment* dalam menyusun kebutuhan program pemberdayaan masyarakat di Kampung KB Kec. Dayehkolot Kabupaten Bandung. Selain wawancara, data sekunder yang berwujud dokumen laporan data pun digunakan untuk memperoleh data yang lengkap.



Gambar 3.2

Proses Penelitian dalam Model Eksplanatoris Sekuensial
(Creswell, 2010, hlm. 314)

Penelitian Eksplanatoris Sekuensial ini dilakukan dengan menggabungkan data kualitatif yang diperoleh dengan data kuantitatif yang menjadi prioritas pada hasil tahap pertama. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis biografis literasi digital dan kemampuan kader kampung KB dalam melakukan *needs assessment*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *online* yang diisi oleh kader kampung KB.

Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam dengan narasumber yang telah ditentukan, pengamatan kegiatan pengelolaan digital *needs assessment*, dan studi literasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan digital *needs assessment* dalam menyusun kebutuhan program pemberdayaan masyarakat di Kampung KB. Kedua data ini akan saling mendukung untuk diinterpretasikan oleh peneliti sehingga diharapkan dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dalam penyelesaian masalah penelitian yang diajukan.

Penelitian ini dilaksanakan secara berurutan dengan tiga prosedur penelitian, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap akhir penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, penelitian telah menyiapkan surat izin penelitian serta instrumen studi pendahuluan. Perizinan dimulai dari Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A), kemudian berlanjut ke Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P5A) Kecamatan Dayeuhkolot. Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan penentuan kriteria *purposive sampling*, diperoleh dua kampung KB sebagai lokasi penelitian, yaitu Kampung KB Desa Citeureup dan Kampung KB Desa Sukapura. Produk pra lapangan ini adalah proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menyusun jadwal penelitian, menyusun kisi-kisi penelitian, menyusun instrumen penelitian, melakukan uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas), menyebarkan instrumen, mengumpulkan data secara langsung, mengolah data dan menyimpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengikuti alur desain penelitian *mix methode* sehingga keseluruhan data dapat diproses secara sistematis.

Selain itu, dalam memperoleh data kualitatif kegiatan analisis dimulai dengan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data menggunakan berbagai teknik, sumber, atau waktu yang berbeda. Sugiyono (2010, hlm.273) mengungkapkan triangulasi sebagai teknik

pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Kegiatan ini juga sekaligus untuk mengecek kredibilitas data. Proses triangulasi selama penelitian dilakukan secara terus menerus ketika data mulai disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sampai data tersebut disimpulkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan.

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicek ulang, seperti informasi yang diberikan oleh kader kampung KB perlu di *cross check* kepada staf UPTD P5A juga, begitu pun juga sebaliknya. Hal ini disebut dengan triangulasi sumber. Selain itu juga peneliti menggunakan triangulasi teknik, yang mana data hasil observasi dicek apakah selaras dengan data dari hasil wawancara ataupun studi dokumentasi. Terakhir, triangulasi waktu pun perlu dipertimbangkan untuk memperoleh keajekan data yang akan dikaji oleh peneliti.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, peneliti menyusun, melengkapi laporan akhir penelitian berupa karya ilmiah Disertasi, disertai dengan bukti-bukti atau lampiran-lampirannya. Selain itu, peneliti telah melakukan publikasi karya ilmiah berupa Jurnal Internasional terindeks Scopus, sebagai salah satu syarat mengikuti Sidang Doktoral.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis dari pengolahan data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen hasil wawancara, dokumentasi, observasi, angket.

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Miles & Huberman (1992, hlm. 16), menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, di antaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berikut ini penjelasan dari 3 jalur tersebut:

1. Reduksi data adalah proses meringkas atau merangkum dari temuan penelitian, memilih dan memilah pokok-pokok permasalahan penelitian, memfokuskan

pada hal-hal yang dianggap paling penting di dalam penelitian dan mengabaikan hal yang dianggap tidak penting. Tujuan dari proses ini adalah menggambarkan secara jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian data adalah proses mengelompokkan data-data berdasarkan kriteria tertentu, menghubungkan antara kelompok-kelompok tersebut, sehingga dapat dengan mudah peneliti menganalisis data-data tersebut menjadi satu kesatuan. Pengelompokan dan keterkaitan data-data tersebut disesuaikan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah penyimpulan dari data-data serta bukti-bukti yang ditemukan dalam penelitian. Kesimpulan merupakan generalisasi dari keseluruhan data dan informasi yang diperoleh sehingga dengan mudah peneliti dapat menafsirkan hasil pengolahan data.

3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan ialah teknik analisis statistik deskriptif. Cavallaro & Fidell (1994) dan McENTEE, E. F. (1977) menjelaskan bahwa statistik adalah cabang matematika yang bertujuan membantu peneliti menggambar kesimpulan dari satu set data. Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau membuat keputusan sejumlah besar informasi dengan mengurangnya menjadi hanya beberapa statistik. Ketika sebuah sejumlah besar data dirangkum oleh hanya beberapa nilai, peneliti menggunakan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk kepentingan menganalisis dan menggambarkan data dengan memanfaatkan perhitungan statistika, namun tanpa menjawab hipotesis. Sugiyono (2015, hlm. 147) menjelaskan bahwa statistik deskriptif ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.